

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan semua rencana kegiatan mulai dari perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengunjungi kebun yang ada di lingkungan sekolah, kemudian diperoleh hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada pelajaran konsep TEMATIK pada tema lingkungan dengan metode pembelajaran diluar kelas ( *field trip* ) untuk meningkatkan pengetahuan dan minat belajar siswa dengan materi tumbuhan sekitar pada siswa kelas II SDN 7 Cibogo Lembang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penelitian Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *field trip* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dirancang dalam rencana pembelajaran dengan mencantumkan : 1) materi pokok, 2) kompetensi dasar, 3) indicator pencapaian hasil belajar, 4) teknik/metode pembelajran, dan 6) evaluasi.
2. Akifitas siswa pada kegiatan pembelajaran tindakan siklus 1 masih berada pada tahap *kurang*. Siswa masih malu-malu dalam menanggapi

pertanyaan dari guru dan cenderung diam. Siswa juga yang belum berani, baik dalam mengajukan pendapat maupun bertanya. Dalam melakukan pengamatan di luar kelas masih ada siswa yang main-main dan tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya. Pada kegiatan pembelajaran tindakan siklus 2 aktifitas siswa berada pada tahap *baik*. Hal-hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 dapat diatasi berdasarkan hasil analisis dan refleksi. Dari keseluruhan kegiatan tindakan siklus 1 dan siklus 2 dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPA di kelas II melalui metode *Field Trip* dapat membuat aktifitas siswa menjadi lebih baik.

3. Pembelajaran pada mata pelajaran konsep tematik pada tema lingkungan dengan materi pertumbuhan tumbuhan dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas (*field trip*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pada setiap siklus dalam setiap tindakan, diantaranya : Pada siklus 1, tindakan 1 ketindakan nilai keterampilan keaktifan naik sebesar 0,39, nilai rata-rata tes akhir naik sebesar 2,67 sedangkan , nilai keterampilan keaktifan naik sebesar 0,32, nilai rata-rata tes akhir naik sebesar 7,82. Begitu juga pada siklus II selalu mengalami peningkatan. Dari tindakan I , nilai keterampilan keaktifan naik sebesar 0,45, nilai rata-rata tes akhir naik sebesar 2,66

dan dari tindakan I mengalami kenaikan nilai keterampilan keaktifan sebesar 0,56, dan nilai rata-rata tes akhir naik sebesar 1,00, sedangkan dari tindakan 2 ketindakan 3, nilai keterampilan keaktifan naik sebesar 0,57, dan nilai rata-rata tes akhir naik sebesar 8,64.

**Tabel Hasil Belajar Setelah Tindakan**

Hasil	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata – rata	72,4	80,3	84,35
IPK	63%	90%	96%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dengan demikian, pembelajaran pada mata pelajaran konsep tematik pada tema lingkungan dengan materi pertumbuhan tumbuhan dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas (*field trip*) dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman serta hasil belajar siswa.

## B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran :

1. Guru sebagai pendidik harus berperan aktif untuk mengembangkan metode field trip dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga setiap pengalaman belajar yang diperoreh siswa menjadi bermakna.
2. Mengingat kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan pembelajaran di luar kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, maka akan lebih baik apabila untuk penilaian hasil belajar disertai dengan penilaian proses belajar.
3. Dalam menerapkan metode field trip, guru merupakan yang selalu ditiru oleh siswa, selain itu guru juga merupakan ujung tombak peningkatan mutu pendidikan, sehingga perlu terus memacu dirinya untuk memperbaiki proses pembelajaran, mampu menciptakan suasana yang kondusif, bersikap inovatif, memanfaatkan sarana yang ada dan bila sarana tidak memadai guru harus membuat sendiri, jadi guru dituntut untuk kreatif .
4. Guru kini tidak lagi mentransfer ilmu melainkan sebagai fasilitator, sehingga siswa lebih cakap dalam berkomunikasi.
5. Bagi kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin di sekolah perlu memberikan motivasi kepada para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajan, salah satunya memfasilitasi dengan sumber dan alat bantu pelajaran yang memadai sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bias mengetahui dan

mencobanya secara langsung, sehingga pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

